

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur, Garuntang Bandar Lampung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang marketing yang bertugas mendistributorkan produk-produk yang sudah dikelola. Sebelum menjadi PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur perusahaan ini adalah CV Central yang memproduksi sabun cuci batangan matahari pada tahun 1969. CV Central berdiri pada tahun 1955 dengan pendirinya yaitu Bapak Manjits. Tahun 1972 terjadi pergantian pimpinan yaitu dari Bapak Manjits kepada Bapak Soekanto dikarenakan kondisi Bapak Manjits tidak dapat meneruskan tugasnya kembali. Lokasi CV Central semula berada di Kedaton, namun tahun 1994 karena adanya persoalan keuangan menyebabkan CV Central kekurangan dana untuk menjalankan pemasaran langsung, maka hingga saat ini pemasaran sabun cuci batangan matahari resmi dipegang oleh PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur dengan pemimpin usaha yaitu Bapak Soekanto.

CV Central meleburkan diri dalam satu nama baru yaitu PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur yang dipimpin oleh bapak Jusuf Teguh dan merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berbentuk Perseroan Terbatas dengan SIUP No. 222/07 01/PM/VIII/1994 yang sekarang berlokasi di jalan Gatot Subroto No.81 Garuntang Bandar Lampung.

Berikut alamat lengkap PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur:

1. Nama Perusahaan : PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur
2. Jenis Usaha : Perdagangan Umum / Distributor
3. Alamat Perusahaan : Jl. Gatot Subroto no. 81 Garuntang
4. Telepon : 0721 482143, 482737
5. Fax : 0721 473295
6. Email : cltm@indo.net.id
7. Berdiri : 1996
8. Nama Pemilik : Jusuf

PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur mempunyai karyawan kurang lebih berjumlah 105 orang dengan masing-masing divisi sebagai berikut:

1. Divisi sales meliputi:
 - a. Supervisor produk berjumlah 3 orang.
 - b. Supervisor area berjumlah 5 orang.
 - c. Salesman berjumlah 28 orang.
2. Divisi gudang meliputi:
 - a. Supervisor gudang berjumlah 1 orang.
 - b. Staff gudang berjumlah 4 orang.
 - c. Buruh berjumlah 15 orang.
3. Divisi administrasi dan keuangan meliputi:
 - a. Supervisor admin berjumlah 1 orang.
 - b. Staff admin berjumlah 16 orang.
4. Divisi logistik meliputi:
 - a. Supervisor logistik berjumlah 1 orang.
 - b. Driver + helper berjumlah 21 orang.
5. Divisi umum meliputi:
 - 1) Supervisor umum 1 orang.
 - 2) Staf umum + bengkel berjumlah 4 orang.
6. Divisi audit meliputi:
 - a. Auditor berjumlah 2 orang.
 - b. Staff audit berjumlah 3 orang.

Perusahaan mempunyai beberapa armada yang digunakan dalam pendistribusian barang-barang yang dijual yaitu meliputi:

1. Truk pengiriman engkel/double berjumlah 18 unit.
2. Truk ekspedisi (fuso/hino) berjumlah 25 unit.
3. Mobil sales berjumlah 6 unit.
4. Inventaris jabatan berjumlah 6 unit.

Perusahaan juga mempunyai beberapa outlet yang tersebar di berbagai daerah. Berikut daftar outlet tersebut adalah:

- | | |
|----------------|---------|
| 1. Hypermart | : 1 |
| 2. Supermarket | : 18 |
| 3. Minimarkat | : 100 |
| 4. Grosir | : 245 |
| 5. Retailer | : 7.348 |
| 6. Horeca | : 10 |

PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur mempunyai luas gudang dan kantor 2.500m.

4.2 Struktur Organisasi PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya aktivitas perusahaan. Struktur organisasi merupakan gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam satu badan dalam rangka mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu. Selain itu terdapat kesatuan dimana perintah mengalir secara garis lurus atas menuju kebawah, para karyawan bertanggung jawab secara langsung atas tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam bidangnya dengan maksud agar dapat mengadakan pengawasan secara langsung dan efektif. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur akan disajikan dalam lampiran.

4.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur.

Tugas dan tanggung jawab pada bagian struktur organisasi PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur sebagai berikut:

1. Pimpinan

Merupakan pemilik perusahaan sekaligus pemimpin tertinggi dalam perusahaan. Bertindak melakukan pengawasan atas jalannya usaha perdagangan. Selain itu mempunyai wewenang mengambil keputusan dan

tindakan yang tepat untuk perusahaan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

2. Internal Audit

Internal audit sebagai aktivitas independen yang bertugas menyusun, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen sesuai kebijakan perusahaan.

3. HRD (Human Resource Development)

Tugas dari HRD membuat perencanaan atas kebutuhan mutasi, promosi, seleksi ataupun pemberhentian pegawai. Membina karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Supervisi produk

Tugas dari supervisi produk yaitu menjamin tugas dalam mendistribusi produk agar mencapai target yang sesuai dengan waktu dan tempat yang ditentukan serta menyiapkan laporan penjualan di wilayahnya.

5. Salesman/Salesgirl

Mempromosikan produk unggulan perusahaan kepada masyarakat serta mencatat setiap pesanan barang yang dipesan.

6. Kepala Kendaraan

Tugas kepala kendaraan yaitu merencanakan jumlah kendaraan yang akan digunakan untuk menyalurkan barang produksi ke wilayah yang ditentukan serta melaporkan hasil penjualan dari setiap wilayah dan mengurus surat-surat penting yang berhubungan dengan pajak kendaraan yang dimiliki perusahaan.

7. Driver/Sopir

Mengirim setiap barang pesanan ke setiap toko pemesan dari perusahaan.

8. Mekanik

Melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin kendaraan yang digunakan untuk distribusi produk.

9. Security

Memelihara keamanan lingkungan perusahaan dan melaporkan setiap kejadian selama 24 jam.

10. Supervisi Admin

Mengawasi dan mengkoordinasi kinerja bawahannya.

11. Helper

Mempunyai tugas membantu kinerja di bagian administrasi yaitu:

- Bagian pembelian dan penjualan, pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan, mencetak faktur penjualan.
- Bagian piutang, mengontrol harta perusahaan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.
- Bagian pajak, menghitung pajak pendapatan pegawai, pencatatan administrasi pajak perusahaan dan mengadakan hubungan dengan instansi pemerintah dalam hal pajak.
- Collector, melaksanakan penagihan kepada pelanggan dan menghitung jumlah tagihan.
- Pengontrol biaya (*cost control*), mencatat dan menganalisis data yang diperlukan oleh kasir serta membuat laporan claim ke kantor pusat dan ke head administration PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur.
- Kasir, menerima laporan hasil penjualan, membayar pengeluaran rutin dan melakukan penyetoran ke bank.

12. *Supervise logistic*

Menganalisis total kebutuhan barang dan mengatur penyediaan, pengadaan, dan pengiriman barang, merencanakan dan mengkoordinasi pengiriman barang dari pemasok atau gudang, menerima dan memproses permintaan barang dari setiap tempat serta mengontrol pengiriman barang dari pemasok agar dapat diterima oleh gudang sesuai waktu, kuantitas, kualitas, dan biaya yang ditentukan.

13. Kepala Gudang

Mengkoordinasi tugas-tugas yang berhubungan dengan penerimaan stock barang dari pemproduksi dan pengeluaran pemproduksi.

14. Administrasi Gudang

Melaksanakan pencatatan administrasi pembukuan di gudang yang berhubungan dengan penerimaan bahan baku yang di beli serta melaksanakan pemilihan barang-barang yang masih layak jual ataupun tidak layak jual.

15. Kerani/Kuli

Membantu membongkar dan memuat barang yang ada di gudang.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Kecilnya rasio ini berarti banyak persediaan yang tersimpan dalam gudang dan akan menghalangi pergerakan kas perusahaan karena dana terus tersimpan dalam bentuk persediaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena persediaan yang dimiliki perusahaan sedikit dan cepat berputar menjadi kas. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok persediaan}}{\text{Persediaan akhir}}$$

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan perputaran persediaan dan selisih per tahunnya

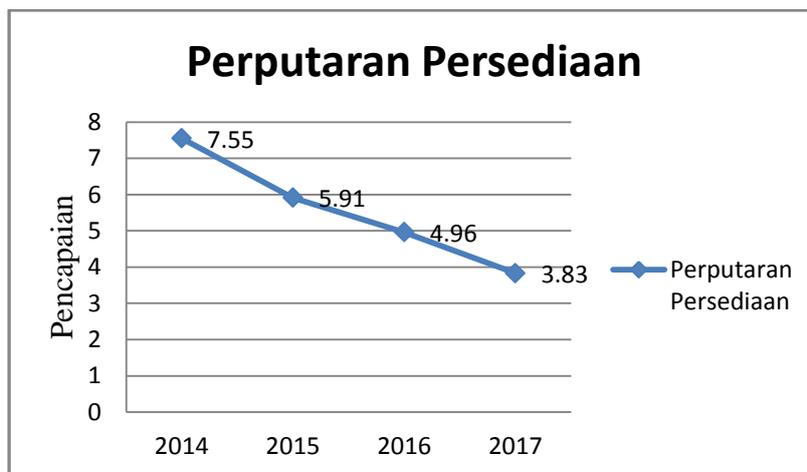
Tahun	Hasil	Selisih
2014	7,55	-
2015	5,91	1,63
2016	4,96	0,95
2017	3,83	1,13

Tabel diatas mengajukan hasil perhitungan perputaran persediaan, selisih dan standar rata-rata industry pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 hasil perputaran persediaannya adalah 7,55 kali (8 kali) perputaran, tahun 2015 perputaran persediannya adalah 5,91 kali (6 kali) putaran, tahun 2016 perputaran persediaannya adalah 4,96 kali (5 kali) putaran, dan tahun 2017 perputaran persediaannya adalah 3,83 kali (4 Kali) putaran. Untuk selisih setiap tahunnya adalah pada tahun 2014 ke 2015 adalah 1,63 kali (2 kali) putaran, pada tahun 2015 ke 2016 adalah 0,95 kali (1 kali) putaran, dan pada tahun 2016 ke tahun

2017 adalah 1,113 kali (2 Kali) putaran. Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa hasil perhitungan perputaran persediaannya yang terdapat di PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Gambar 4.1

Perputaran Persediaan



Sumber:

Analisis data penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dan penjelasannya, maka grafik yang dapat dibuat seperti pada gambar 4.1 diatas. Dalam grafik rasio perputaran persediaan diatas menunjukkan tahun 2014 perputaran persediaan mencapai 7,55 kali (8 Kali) dengan hitungan harga pokok penjualan (Rp. 54.752.741.984,00) dibagi dengan persediaan akhir (Rp. 7.255.770.628,00). Tahun 2015 perputaran persediaan turun menjadi 5,91 kali (6 kali) dengan perhitungan harga pokok penjualan (Rp. 76.132432.091,00) dibagi dengan persediaan akhir (Rp. 12.877.917.825,00). Tahun 2016 perputaran persediaan turun menjadi 4,96 kali (5 kali) dengan perhitungan harga pokok penjualan (Rp. 87.434.566.921,00) dibagi dengan persediaan akhir (Rp. 17.621.832.323,00), dan tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan kembali menjadi 3,83 kali (4kali) dengan harga perhitungan harga pokok penjualan (Rp. 92.603.689.720,00) dibagi dengan persediaan akhir (Rp. 24.155.336.719,00). Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2014

ke tahun 2015 turun hingga 1,63 kali (2 kali), pada tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan hingga 0,95 kali,dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan hingga 1,13 kali (2 kali), hal ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan dalam gudang dan peningkatannya tidak sebanding dengan nilai harga pokok penjualan yang diterapkan. Dengan perputaran persediaan menurun setiap tahunnya atau perputaran persediaan itu rendah maka dapat dikatakan perusahaan perusahaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menimpuk dalam gudang. Sehingga mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang rendah.

Dengan perhitungan perputaran persediaan diatas dapat diketahui rata-rata perputaran persediaan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perputaran persediaan (Days Of Inventory) menunjukkan berapa hari rata-rata persediaan tersimpan didalam gudang. Semakin kecil rata-rata perputaran persediaan maka semakin baik karena persediaan tersebut lebih cepat berputar menjadi modal kerja. Semakin besar angka rata-rata perputaran persediaan berarti persediaan semakin lama berada dalam gudang dan dapat menghambat aktivitas penerimaan kas perusahaan. Dan untuk mengetahui rata-rata perputaran persediaan.

(*Days of Inventory*) dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Days of inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

Tabel 4.2

Hasil perhitungan dan selisih *days of inventory*

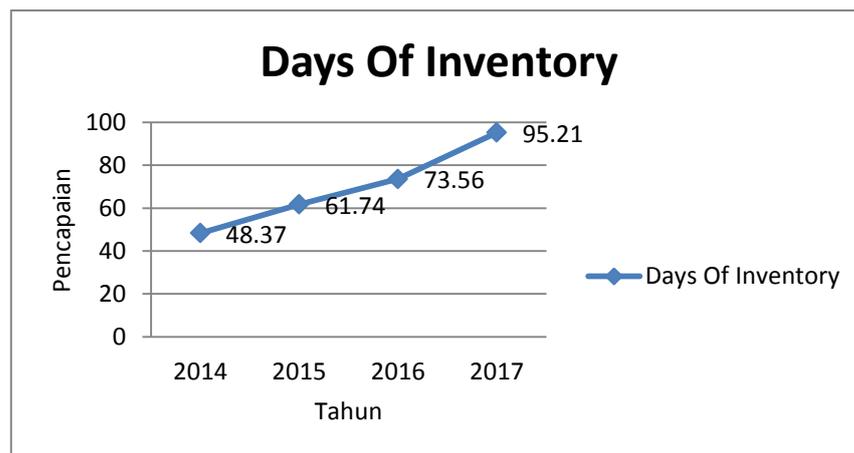
Tahun	Hasil	Selisih
2014	48.37 hari	-
2015	61.74 hari	13.37 hari
2016	73.56 hari	11.82 hari
2017	95.21 hari	21.65 hari

Sumber :lampiran 1

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan rata-rata perputaran persediaan. Pada tahun 2014 hasil perhitungan rata-rata perputaran persediaan 48.37 hari (49 hari), pada tahun 2015 hasil perhitungan rata-rata perputaran persediaan adalah 61.74 hari (62 hari), pada tahun 2016 hal perhitungan rata-rata perputaran persediaan adalah 73,56 hari (74 hari), pada tahun 2017 hasil perhitungan rata-rata perputaran persediaan adalah 95,21 hari (96 hari). Dan selisih untuk setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 ke tahun 2015 adalah 13,37 hari (14 hari), pada tahun 2015 ke tahun 2016 adalah 11,82 hari (12 hari), pada tahun 2016 ke tahun 2017 adalah 21,65 hari (22 hari).

Gambar 4.2

Days Of Inventory



Berdasarkan perhitungan rata-rata perputaran persediaan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah hari yang diperlukan PT. Cahaya Lesatari Teguh Makmur dalam melakukan perputaran persediaan semakin lama. Pada tahun 2014 diperlukan rata-rata 48.37 hari (49 hari) dengan perhitungan jumlah hari dalam setahun (365 hari) dibagi dengan perputaran persediaan (7,55 kali). Tahun 2015 meningkat menjadi 61,74 hari (62 hari) dengan perhitungan jumlah hari dalam setahun (365 hari) dibagi dengan perputaran persediaan (5,91 hari). Tahun 2016 meningkat menjadi 73,56 hari (74 hari) dengan perhitungan jumlah hari dalam setahun (365 hari) dibagi dengan perputaran persediaan (4,96 hari). Dan pada tahun 2017 kembali meningkat tajam menjadi 95,21 hari (96 hari) dengan perhitungan

jumlah dalam setahun (365 hari) dibagi dengan perputaran persediaan (3,83 hari). Peningkatan rata-rata perputaran persediaan disebabkan oleh turunnya rasio perputaran persediaan perusahaan. Dengan meningkatnya rata-rata persediaan dalam gudang maka terdapat keterlambatan perubahan persediaan menjadi piutang atau kas, sehingga terjadi penumpukan persediaan dalam gudang yang berlebih.

4.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari atau memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang diteliti dalam masalah ini mencakup profit margin on sales, return on investment (ROI), ROI dengan pendekatan Du Pont, Return on equity (ROE), dan ROE dengan pendekatan Du Pont.

1. Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan dan dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{penjualan bersih} - \textit{HPP}}{\textit{Sales}}$$

Table 4.4
Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor Dan Selisih Setiap Tahunnya

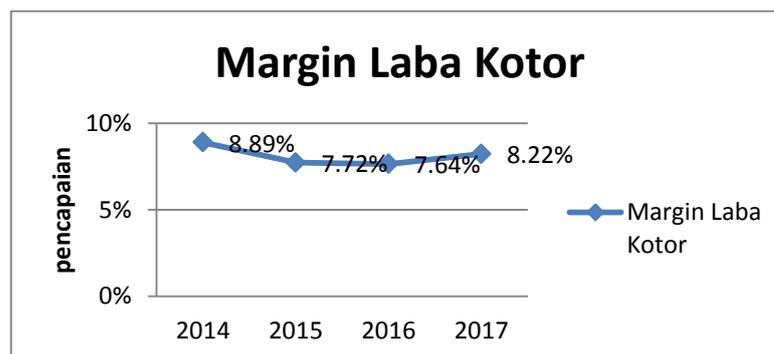
Tahun	Hasil	Selisih
2014	8,89 %	-
2015	7,72%	1,17%
2016	7,64%	0,08%
2017	8,22%	0,58%

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil perhitungan margin laba kotor, selisih margin laba kotor, dan laba rata-rata standar industri setiap tahunnya. Dari data di table diatas dijelaskan bahwa hasil perhitngan margin laba kotor setiap tahunnya adalah 8,89% untuk tahun 2014 , 7,72% untuk tahun 2015, 7,74% untuk tahun 2016, dan 8,22% untuk tahun 2017. Dan untuk selisih dari setiap tahunnya adalah dari tahun 2014 ketahun 2015adalah 1,17% tahun 2015 ketahun 2016 adalah 0,08% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 adalah 0,58%. Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan diatas, hasil perhitungan margin laba kotor PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur terjadi naik turun pada setiap tahunnya.

Gambar 4.3

Margin Laba Kotor



Berdasarkan table diatas dan penjelasannya maka grafik dapat dibuat seperti gambar 4.3 diatas dan menunjukkan margin laba kotor pada tahun 2014 mencapai 8,889% dengan perhitungan penjualan bersih (Rp. 60660.021.194,00) dikurangi dengan HPP (Rp. 54.752.770.682,00) dan dibagi dengan penjualan (Rp.66.467.085.187,00) dikali 100%. Tahun 2015 margin laba kotor turun

menjadi 7,772% dengan perhitungan penjualan bersih (Rp. 83.413.937.382,00) dikurangi dengan HPP (Rp. 7.613.243.209,00) dan dibagi dengan penjualan (Rp. 94.338.863.321,00) dan dibagi dengan penjualan (Rp. 94.338.863.321,00) dikali dengan 100%. Pada tahun 2016 margin laba kotor turun kembali menjadi 7,64% dengan perhitungan penjualan bersih (Rp. 96.572.591.156,00) dikurangi dengan Harga pokok penjualan (Rp.87.434.566.921,00) dan dibagi dengan penjualan (Rp.119.561.315.472,00) dikali dengan 100%. Dan pada tahun 2017 margin laba kotor naik menjadi 8,22% dengan perhitungan penjualan bersih (Rp. 92.603.689.720,00) dibagi dengan penjualan (Rp.131.904.011.006,00). Dari data grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dan mengalami kenaikan ditahun 2017. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 adalah mencapai 1,17% dari tahun 2016 ke tahun 2017 penurunan pencapai 0,08% dan dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan mencapai 0,58%. Naik turunnya presentase margin laba kotor disebabkan karena adanya ketidak stabilan harga barang-barang perusahaan dan mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan, serta penjualan yang tidak stabil.

3. margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Table 4.4

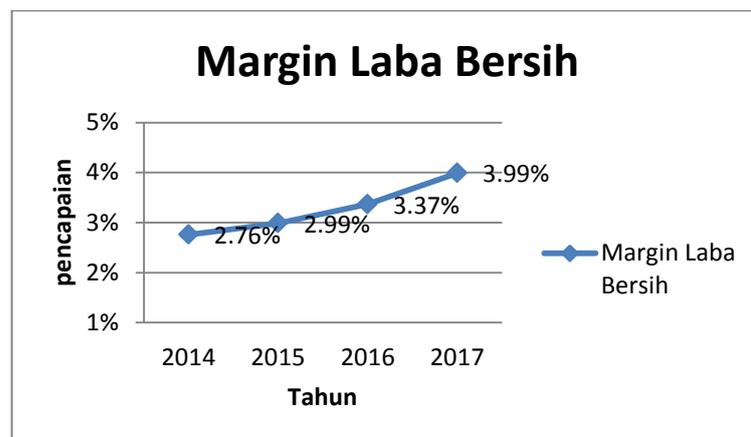
Hasil perhitungan margin laba bersih dan selisih

Tahun	Hasil	Selisih
2014	2,76%	-
2015	2,99%	0,23%
2016	3,37%	0,38%
2017	3,99%	0,62%

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan margin laba bersih, selisih, rata-rata standar industri. Hasil perhitungan margin laba bersih untuk pertahunnya yaitu pada tahun 2014 margin laba bersih yang diperoleh adalah 2,76% pada tahun 2015 margin laba bersih yang diperoleh adalah 2,99%, pada tahun 2016 margin laba bersih yang diperoleh adalah 3,37% dan pada tahun 2016 margin laba bersih yang diperoleh adalah 3,99%. Dan untuk selisih margin laba bersih untuk setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,23% pada tahun 2016 sebesar 0,625%.berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur dikatakan baik karena mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Gambar 4.4

Margin laba bersih



Sumber :

Analisis data penulis

Berdasarkan table 4.4 Dan penjelasannya maka grafik dapat dibuat grafik seperti gambar 4.4 diatas. Grafik diatas menunjukkan margin laba bersih baik disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 mencapai 2,76% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 1.836.179.300,00) dibagi dengan penjualan (Rp. 66 467.085.187,00) dikali dengan 100%. Pada 2011 naik menjadi 2,99% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp.2.822.930.611,00) dibagi dengan penjualan (Rp.94.338.863.321,00) dikali dengan 100% pada 2016 naik menjadi 3,37% dengan perhitungna laba setelah pajak (Rp.4.026.376.560,00) dibagi dengan penjualn (Rp. 119.561.315.472,00) dikalikan dengan 100%. Dan pada tahun 2107 naik menjadi 3,99% (0.62%) dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 5.258.480.020,00) dibagi dengan penjualan (Rp.131.904.011.006,00) dikali dengan 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa harga barang-barang perusahaan relatif baik atau biaya-biayanya atau beban yang muncul tidak banyak atau rendah terhadap penjualan.Hasil dari keempat tahun tersebut menunjukkan adanya kenaikan rasio pada setiap tahunnya.

4.4.3 Retrun on investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retrun) atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi nya. Disamping itu, hasil pengambilan investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini dapat dikur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

Tabel 4.5

Hasil perhitungan return on investment dan selisih per tahunnya

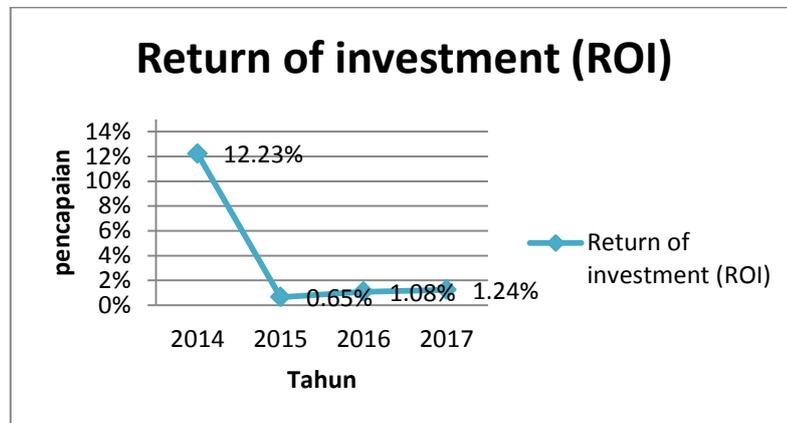
Tahun	Hasil	Selisih
2014	12,23%	-
2015	0,65%	11,58%
2016	1,08%	0,43%
2017	1,24%	0,16%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan table hasil perhitungan ROI, selisih dan rata-rata standar industri diatas, menunjukkan hasil perhitungan ROI pada tahun 2014 adalah 12,23%, pada tahun 2015 adalah 0,65%, tahun 2016 adalah 1,08% pada tahun 2017 adalah 1,24%. Dan selisih ROI pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2014 ke 2015 adalah 11,58%, dari tahun 2015 ke 2016 adalah 0,43%, dan dari tahun 2016 ke 2017 adalah 0,16%. Dari hasil perhitungan dan penjelasannya diatas maka ROI pada PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur mengalami naik turun pada setiap tahunnya.

Gambar 4.5

Return on investment



Sumber : Analisis data penulis

Berdasarkan table 4. Dan penjelasannya maka dapat dibuat grafik seperti pada gambar 4. Diatas . gambar grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pada tahun 2014 adalah 12,23% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 1.836.197.300,00) dibagi dengan total asset (Rp. 15.014.914.458,00), dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2015 turun menjadi 0,65% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 2.822.930.611,00) dibagi dengan total asset (Rp. 432.559.873.711,00) dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2016 naik menjadi 1,08% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 4.026.376.560,00) dibagi dengan total asset (Rp.372.798.442.882,00) dikalikan dengan 100%, dan pada tahun 2017 naik kembali menjadi 1,24% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp.5.258.480.020,00) dibagi dengan total asset (Rp. 425.689.618.035,00) dikali dengan 100%. Dari gambar 4. Diatas juga menunjukkan adanya penurunan kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan tercapai 11,58%, hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba dank arena rendahnya perputaran total aktiva, pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan mencapai 0,43%, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan mencapai 0,16%, hal ini disebabkan karena naiknya margin laba dank arena naiknya margin perputaran tatal aktiva.

4.4.4 Return On Investment Dengan Pendekatan Du Pont.

Merupakan cara lain untuk mencari hasil pengembalian investasi. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah sebagaiberikut.

1. untuk tahun 2014

$$\text{ROI} = \text{margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

$$12,23\% = 2,765 \times 4,43\%$$

Catatan : hasil tersebut dibulatkan

2. untuk tahun 2015

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

$$0,65\% = 2,99\% \times 0,22 \text{ kali}$$

Catatan: hasil tersebut dibulatkan

3. untuk tahun 2016

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

$$1,08\% = 3,37\% \times 0,32 \text{ kali}$$

Catatan: hasil tersebut dibulatkan

4. untuk tahun 2017

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

$$1,24\% = 3,99\% \times 0,31\%$$

Catatan: hasil tersebut dibulatkan

Sumber : lampiran 4

4.4.5 Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan formul sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Tabel 4.6

Hasil perhitungan Return on equity (ROE) dan selisih per tahunnya

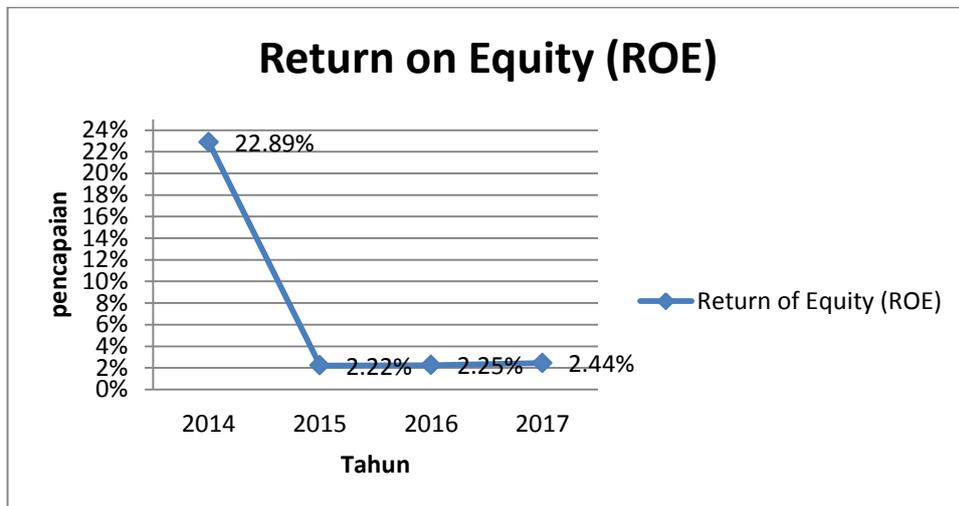
Tahun	Hasil	Selisih
2014	22,89%	-
2015	2,22%	20,67%
2016	2,55%	0,33%
2017	2,44%	0,11%

Sumber : Lampiran 4

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan ROE, selisih dan rata-rata standar industri setiap tahunnya . hasil perhitungan ROE untuk tahun 2014 adalah 22,89%, untuk tahun 2015 adalah 2,22%, untuk tahun 2013 adalah 2,55%, dan untuk tahun 2017 adalah 2,44%. Dan selisih ROE untuk setiap tahunnya yaitu dari tahun 2014 ke tahun 2015 adalah 20,67%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 adalah 0,33%, dari tahun dari tahun 2016 ketahun 2017 adalah 0,11%. Jadi dapat disimpulkann berdasarkan penjelasan diatas, ROE pada PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu.

Gambar 4.

Return on Equity (ROE)



Berdasarkan table 4. Dan penjelasannya maka dapat dibuat grafik seperti gambar 4. Diatas. Grafik diatas merupakan hasil perhitungan ROE yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian equitas yang diperoleh pada tahun 2014 adalah 22,89% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp.1.836.197.300,00) dibagi dengan modal (Rp.8.020.628.434,00) dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2015 adalah 2,22% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp.2.822.930.611,00) dibagi dengan modal (Rp.127.055.029.320,00) dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2016 adalah 2,55% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp. 4.026.376.560,00) dibagi dengan modal (Rp. 157.778.805.917,00) dikalikan dengan 100%. Dan pada tahun 2017 adalah 2,44% dengan perhitungan laba setelah pajak (Rp.5.258.480.020,00) dibagi dengan modal (Rp.215.489.691.020,00) dikalikan dengan 100%. Dari grafik diatas juga menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan ROE disetiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 20,67, hal ini disebabkan atau menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE sering dengan menurunnya ROI. Hal ini terjadi pula pada tahun 2016 ke tahun 2017 yang juga mengalami penurunan. Kemudian untuk tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan mencapai 0,33%, hal ini disebabkan karena adanya efesiansi penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba.

4.4.6 Return On Equity Dengan Menggunakan Pendekatan Du Pont

Yaitu merupakan cara lain untuk mencari hasil pengembalian ekuitas. Hasil yang diperoleh antara lain seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}}{\text{Penggandaan ekuitas}}$$

Dengan demikian hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut :

1. untuk tahun 2014

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

$$22,89\% = 2,76\% \times 0,22\% \times 1,87\%$$

Catatan: hasil tersebut dibulatkan

2. untuk tahun 2015

$$\text{ROE} = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total asset} \times \text{pengandaan ekuitas}$$

$$2,22\% = 2,99\% \times 0,22\% \times 3,40\% \text{ kali}$$

Catatan : hasil tersebut dibulatkan

3. untuk tahun 2016

$$\text{ROE} = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

$$2,55\% = 3,37\% \times 0,32\% \text{ kali} \times 2,36\% \text{ kali}$$

Catatan : hasil tersebut di bulatkan

4. untuk tahun 2017

$$\text{ROE} = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

$$2,44\% = 3,99\% \times 0,31\% \times 1,98\%$$

Catatan : hasil tersebut dibulatkan

Sumber : lampiran

4.5 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah penulis paparkan, dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan yang diperoleh atau yang dihasilkan kurang baik dikarenakan perputaran persediaan dalam setiap tahunnya mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena persediaan dalam gudang tidak berputar secara efektif sehingga mengalami penumpukan persediaan didalam gudang. Hal tersebut juga mempengaruhi umur rata-rata perputaran persediaan untuk tiap tahunnya, akibatnya umur rata-rata perputaran persediaan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Seperti halnya pada laba yang di dapat PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur yang mengalami hasil yang kurang baik. Yaitu pada laba kotor PT. Cahaya lestari teguh makmur yang mengalami naik turun pada setiap tahunnya, hal tersebut karena adanya ketidak setabilan harga barang-barang perusahaan dan mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan, serta penjualan yang tidak stabil, beda halnya dengan laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami kenaikan. Begitu juga dengan ROI pada PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur yang dihasilkan terjadi kenaikan. Begitu juga dengan ROI pada PT. Cahaya Lestari Teguh Makmur yang dihasilkan terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya margin laba dan rendahnya perputaran aktiva. Disamping itu cara lain untuk mencari pendekatan Du Pont dan hasilnya pun sama dengan ROI yang biasa digunakan. dengan hasil yang seperti penjelasan diatas maka ROE yang dihasilkan pun ikut mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun-tahun tertentu, halnya tersebut karena adanya ketidak efektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba. Disamping itu untuk mencari ROE dapat juga menggunakan ROE dengan Pendekatan Du Pont.